



**JURNAL
AKUNTANSI DAN GOVERNANCE ANDALAS**

Laman Jurnal : www.jaga.unand.ac.id
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas
ISSN (Print) 2242-2363 | ISSN (Online) 2797-6785

JAGA
Jurnal Akuntansi & Governance Andalas

Analisis Penerapan Prinsip Materialitas Standar GRI pada Penyusunan Laporan Keberlanjutan : Studi pada Perusahaan yang Mendapatkan Peringkat Dalam Ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020

Ihsani Mazelfi

Jurusan Akuntansi Universitas Andalas

Email Penulis Koresponden: ihsanimazelfi@eb.unand.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci:

Laporan keberlanjutan,
pedoman pelaporan keberlanjutan,
prinsip materialitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip materialitas dalam penyusunan laporan keberlanjutan menggunakan Standar GRI. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan untuk perusahaan yang mendapat peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020. Objek Penelitian ini menggunakan lima laporan keberlanjutan perusahaan dari tahun 2017 sampai 2020. Pengumpulan data dengan mengakses website resmi perusahaan yang mendapatkan rating. Studi ini menggunakan kerangka pedoman pelaporan keberlanjutan Standar GRI. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa perusahaan yang dinilai pada tahun 2020 mengungkapkan lebih banyak aspek yang dianggap material dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan menambahkan lebih banyak topik material ke laporan keberlanjutannya dari tahun ke tahun.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan Penelitian

Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi pemenuhan kebutuhan di masa datang. Saat ini, dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang tidak bisa diperkirakan, proses mencapai tujuan itu tinggal harapan. Globalisasi yang terjadi meningkatkan kualitas hidup melalui perdagangan, pengetahuan dan teknologi, namun kesempatan itu tidak tersedia untuk setiap manusia dan menimbulkan resiko bagi lingkungan (Pedoman Laporan Keberlanjutan GRI-3.0). Perusahaan sebagai entitas yang melakukan aktifitas untuk mendapatkan laba, akan bersentuhan langsung dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Perusahaan harus mengungkapkan tanggung jawab mereka, terhadap lingkungan dan orang-orang disekitarnya yang terkena dampak dari aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Laporan keberlanjutan memiliki konten yang berbeda dengan laporan keuangan. Laporan keberlanjutan menampilkan kinerja perusahaan yang dapat dinilai langsung secara umum (oleh pemerintah, masyarakat, organisasi lingkungan, dan media massa) dan secara khusus (oleh para investor dan kreditor/bank). Laporan keberlanjutan dianggap penting oleh para investor maupun kreditor (bank), karena mereka tidak akan mau menanggung kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Pertengahan tahun 2013, Global Reporting Initiative menerbitkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4. Pada tahun sebelumnya penyusun laporan keberlanjutan menggunakan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-3.1. Hal penting yang ditekankan pada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 adalah prinsip materialitas dalam penentuan aspek material yang akan diungkapkan. Prinsip ini akan memberikan kesempatan kepada penyusun laporan keberlanjutan untuk melakukan penilaian tersendiri pada masing-masing aspek dan topik relevan yang selanjutnya dipilih untuk menjadi topik material. Proses ini dianggap akan membuat laporan menjadi lebih pendek. Berbeda dengan pendahulunya Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-3.1, yang lebih menekankan untuk mengungkapkan sebanyak-banyaknya.

Pada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-3.1, laporan menjadi lebih panjang dan dapat menimbulkan miss-statement bagi pembaca. Namun, pada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 hal ini akan diminimalisir dengan adanya pemilihan aspek yang material, yang tentunya akan menghilangkan aspek dan topik relevan yang dianggap tidak material. Pemilihan ini berdasarkan judgement oleh penyusun. Hal ini bisa membuka peluang bagi pelapor untuk tidak

menampilkan hal hal buruk yang terjadi pada perusahaannya dan hal hal yang seharusnya diketahui oleh para pembaca.

1.2 Tujuan dan Urgensi Penelitian

Peneliti merasakan bahwa laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan menggunakan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-3.1 menampilkan terlalu banyak aspek, sehingga informasi yang sebenarnya ingin disampaikan oleh pelapor tidak sampai kepada para pembaca. Pedoman versi terbarunya (Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4) membuat perubahan dengan adanya prinsip materialitas dalam proses membuat laporan keberlanjutan. Prinsip materialitas ini memberikan kesempatan kepada pelapor untuk memilih aspek material yang akan diungkapkan.

Jones (2016) membahas bahwa Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 dapat menyebabkan laporan yang lebih pendek, karena organisasi mengungkapkan informasi tentang daftar aspek material yang lebih terfokus, 'namun memperingatkan bahwa' organisasi perlu merumuskan dan mendokumentasikan proses materialitasnya, termasuk analisis pemangku kepentingan, metode yang digunakan dan mengungkapkan hal ini dalam laporan mereka. Peneliti ingin membuktikan apakah benar jika menggunakan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 sebuah laporan bisa menjadi lebih pendek, karena jumlah aspek yang diungkapkan lebih sedikit, tanpa mengurangi info penting yang harus diketahui oleh pembaca laporan? Peneliti memilih laporan keberlanjutan terbaik agar mendapatkan informasi yang diinginkan. Laporan keberlanjutan terbaik dapat diketahui berdasarkan hasil ajang penghargaan *Sustainability Reporting Award* yang diadakan oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR).

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat membantu memahami perbedaan penerapan antara Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 dengan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan Standar GRI. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin terjadi dengan penerapan Standar GRI. Adapun pertanyaan pada penelitian ini, yaitu apakah aspek dalam laporan keberlanjutan yang disusun menggunakan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 (prinsip materialitas) menjadi lebih sedikit? Apakah ada aspek yang dianggap tidak material serta tidak diungkapkan bagi pelapor namun penting untuk diungkapkan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan data pedoman pelaporan keberlanjutan dan laporan keberlanjutan Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020. Penelitian ini akan membahas mengenai perbedaan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 dengan Standar GRI serta perbedaan laporan keberlanjutan Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 tahun 2016 sampai 2020.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah praktek pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. ‘Laporan keberlanjutan’ merupakan sebuah istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial (misalnya *triple bottom line*, laporan pertanggungjawaban perusahaan, dan lain sebagainya) (Pedoman Laporan Keberlanjutan GRI-3.0)

Laporan keberlanjutan semakin menjadi kebutuhan bagi perusahaan untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) perusahaan. Menurut Elkington (1997) laporan keberlanjutan memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan. Informasi non keuangan terdiri dari informasi aktivitas dan tanggung jawab kepada sosial dan lingkungan perusahaan. Laporan keberlanjutan juga memungkinkan perusahaan agar mampu tumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*).

Tujuan penyusunan laporan keberlanjutan adalah pertama, memenuhi ketentuan dalam pasal 66 ayat 2 UU No. 40/2007 tentang perseroan terbatas yang mengharuskan laporan tahunan memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Undang-undang mendefinisikan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai komitmen perseroan, dalam perannya melaksanakan pembangunan ekonomi berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat

maupun masyarakat pada umumnya. Kedua, memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam laporan tahunan atau laporan sendiri seperti laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) telah berkembang dan menjadi salah satu hal yang penting bagi setiap organisasi (Ernst and Young, 2013).

2.1.2 Stakeholder Theory

Menurut Ghazali dan Chariri (2007), teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Ardiyasa (2021) juga memberikan pernyataan bahwa *stakeholder* mendapatkan hak untuk disediakan informasi dan menerima laporan dari manajemen perusahaan terkait kinerja yang berpengaruh kepada para *stakeholder*.

2.1.3 Legitimacy Theory

Legitimacy theory dan *stakeholders theory* merupakan teori yang menjelaskan motivasi para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan (Deegan, 2019). Jika teori *stakeholders* dimotivasi oleh pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan, maka *legitimacy theory* menggunakan motivasi untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari masyarakat. *Legitimacy theory* menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah.

2.1.4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI (Pedoman)

Pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (pedoman) menyediakan prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar, dan panduan penerapan untuk penyusunan laporan keberlanjutan oleh organisasi (apapun ukuran, sektor, atau lokasinya) (Pedoman Laporan Keberlanjutan GRI-3.0). Pedoman ini juga menyediakan referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dengan pengungkapan yang menggunakan pendekatan tata kelola, kinerja, dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi organisasi. Pedoman ini berguna untuk menyiapkan berbagai jenis dokumen yang memerlukan pengungkapan tersebut.

Kerangka pelaporan GRI ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dari organisasi. Kerangka ini didesain untuk digunakan oleh berbagai organisasi yang berbeda ukuran, sektor, dan lokasinya. Kerangka ini juga memperhatikan pertimbangan praktis yang dihadapi oleh berbagai macam organisasi, dari perusahaan kecil sampai kepada perusahaan yang memiliki operasi ekstensif dan tersebar di berbagai lokasi. Kerangka pelaporan GRI memiliki kandungan isi umum dan sektor secara spesifik, yang telah disetujui oleh berbagai pemangku kepentingan di seluruh dunia dan dapat diaplikasikan secara umum dalam melaporkan kinerja keberlanjutan dari sebuah organisasi (Pedoman Laporan Keberlanjutan GRI-3.0).

2.1.5 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-3.1

Laporan keberlanjutan yang menggunakan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-3.1, mengharuskan pembuat laporan untuk menyatakan pada tingkatan mana Pedoman Pelaporan GRI-3.1 yang mereka gunakan. Pernyataan ini disesuaikan dengan “tingkatan penerapan GRI-3.1” yang telah diatur dalam pedoman. Tingkat penerapan yang digunakan oleh pelapor akan memberikan gambaran mengenai aspek Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-3.1 mana saja yang telah digunakan dalam menyiapkan laporan.

Report application level terdiri atas C, C+, B, B+, A dan A+. Masing-masing level memiliki kriteria pelaporan yang mencerminkan cakupan penerapan atas aspek yang diatur dalam Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-3.1. Level C memiliki pengungkapan aspek yang lebih sedikit dibandingkan level B, dan yang terbaik adalah level A. Sebuah organisasi dapat menyatakan nilai “plus” (+) pada setiap tingkatan (misalnya C+, B+, A+), jika telah menggunakan *report externally assured*. Indikator penentuan level dijelaskan pada gambar 2.1.

Report Application Level		C	C+	B	B+	A	A+
Standard Disclosures	Profile Disclosures OUTPUT	Report on: 1.1 2.1 - 2.10 3.1 - 3.8, 3.10 - 3.12 4.1 - 4.4 , 4.14 - 4.15	Report Externally Assured	Report on all criteria listed for Level C plus: 1.2 3.9, 3.13 4.5 - 4.13, 4.16 - 4.17	Report Externally Assured	Same as requirement for Level B	Report Externally Assured
	Disclosures on Management Approach OUTPUT	Not Required		Management Approach Disclosures for each Indicator Category		Management Approach disclosed for each Indicator Category	
	Performance Indicators & Sector Supplement Performance Indicators OUTPUT	Report fully on a minimum of any 10 Performance Indicators, including at least one from each of: social, economic, and environment.**		Report fully on a minimum of any 20 Performance Indicators, at least one from each of: economic, environment, human rights, labor, society, product responsibility.***		Respond on each core and Sector Supplement* indicator with due regard to the materiality Principle by either: a) reporting on the indicator or b) explaining the reason for its omission.	

* Sector supplement in final version

** Performance Indicators may be selected from any finalized Sector Supplement, but 7 of the 10 must be from the original GRI Guidelines

*** Performance Indicators may be selected from any finalized Sector Supplement, but 14 of the 20 must be from the original GRI Guidelines

Gambar 2.1 Kriteria Report Application Level

Sumber: Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-3.1

2.1.6 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4

Prinsip materialitas dalam Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 yaitu laporan harus mencakup aspek yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan dari organisasi atau secara substansial memengaruhi asesmen dan keputusan pemangku kepentingan. Prinsip materialitas ini memberikan kesempatan kepada pelapor untuk menentukan sendiri konten yang akan dilaporkan. Pelapor diberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan penilaian akan aspek yang ada. Aspek yang dinilai material akan menjadi aspek material dan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan.

Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 memberikan penjelasan mengenai langkah yang akan dilakukan oleh organisasi pelapor dalam menentukan konten laporan keberlanjutannya. Langkah tersebut dirancang untuk memandu pelapor dalam menerapkan prinsip prinsip pada proses penentuan konten. Langkah dalam menentukan aspek material dan *boundary* dalam Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 adalah

Langkah 1 : Identifikasi.

Proses ini dimulai dengan melakukan identifikasi aspek dan topik relevan lainnya, dan *boundary*, yang dipertimbangkan untuk dilaporkan. Identifikasi ini didasarkan pada prinsip konteks keberlanjutan dan pelibatan pemangku kepentingan. Saat menilai sejumlah kemungkinan

topik yang relevan, organisasi harus melakukan uji yang mendasari kedua prinsip tersebut. Organisasi harus mengidentifikasi aspek atau topik lainnya yang relevan berdasarkan dampak yang terkait dengan semua kegiatan, produk, layanan dan hubungan, terlepas dari apakah dampak tersebut terjadi di dalam atau di luar organisasi. Bagi organisasi yang baru mengenal pelaporan keberlanjutan biasanya akan fokus pada dampak yang terjadi di dalam organisasi, selanjutnya sejalan dengan semakin matangnya praktik pelaporan, dampak di luar organisasi yang lebih luas harus dipertimbangkan.

Langkah 2 : Prioritas.

Langkah selanjutnya dalam menentukan konten laporan adalah memprioritaskan aspek dan topik relevan lainnya dari langkah 1. Prioritas dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal material yang akan dilaporkan. Prioritas harus berdasarkan prinsip materialitas dan pelibatan pemangku kepentingan. Saat menetapkan tingkat prioritas, organisasi harus melakukan uji yang mendasari kedua prinsip ini.

Langkah 3 : Validasi.

Langkah ini diikuti dengan validasi. Validasi menerapkan prinsip kelengkapan dan pelibatan pemangku kepentingan untuk mematangkan proses identifikasi konten laporan. Saat memvalidasi aspek material yang teridentifikasi (atau topik material lainnya), organisasi harus melakukan uji yang mendasari kedua prinsip ini. Hasil dari tiga langkah pertama di atas adalah daftar aspek material (dan topik material lainnya) dan *boundary*. Daftar final aspek material (dan topik material lainnya) akan menentukan daftar pengungkapan standar khusus apa yang harus disusun oleh organisasi terkait dengan aspek tersebut, yang harus diungkapkan dalam laporan.

Langkah 4 : Reviu

Terakhir, setelah laporan diterbitkan, organisasi harus melakukan reviu terhadap laporannya – langkah 4. Reviu ini dilakukan saat organisasi sedang menyiapkan siklus pelaporan berikutnya. Reviu berfokus tidak hanya pada aspek material dalam periode pelaporan sebelumnya tetapi juga mempertimbangkan kembali prinsip pelibatan pemangku kepentingan dan konteks keberlanjutan. temuan-temuan dari kegiatan ini akan memberikan informasi dan masukan bagi langkah identifikasi pada siklus pelaporan berikutnya

2.2 Tinjauan Pustaka

Lamborghini (2013) melakukan penelitian untuk menemukan perbedaan pada setiap aspek indikator kinerja, seperti ekonomi, lingkungan dan sosial. Sosial terdiri dari sub aspek tenaga kerja praktek dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Lamborghini memberikan penjelasan atas pendapatnya, mengenai alasan beberapa perbedaan antara pedoman versi sebelumnya (GRI-3.1) dengan pedoman versi baru (GRI-4).

Wagner (2017) juga melakukan penelitian berdasarkan kacamata politik teori *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Wagner menyimpulkan beberapa hal, pertama bahwa GRI-4 membuat hambatan yang lebih banyak untuk diadopsi karena banyaknya persyaratan, namun hambatan itu bisa berkurang, karena adanya prinsip materialitas yang memberikan peluang kepada pelapor untuk memilih aspek yang ingin diungkapkan. Kedua, gagasan materialitas membuat tidak adanya tolak ukur yang sebanding, sehingga mempersulit penilaian kualitas bagi para pemangku kepentingan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan laporan keberlanjutan Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 sebagai objek penelitiannya. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan cara deskripsi, dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu teknik untuk menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks dan konteksnya (Krippendorff, 2013).

3.2 Jenis Data

Sumber data penelitian ini terdiri sumber data tertulis. Sumber data tertulis diperoleh dari pedoman pelaporan keberlanjutan dan laporan keberlanjutan Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020. Pedoman pelaporan keberlanjutan yang digunakan terdiri atas Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4.1 dan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan Standar GRI. Laporan keberlanjutan Perusahaan yang

mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 yang digunakan tahun 2016 sampai 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumen. Menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya lainnya. Dokumen yang digunakan berupa laporan keberlanjutan dan pedoman pelaporan keberlanjutan. Penulis memperoleh laporan keberlanjutan Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 dengan mengakses website resmi Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 dan memperoleh Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 dengan mengakses website resmi GRI.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep Spradley (1980) dan disesuaikan dengan tahapan penelitian ini. Menurut Spradley, analisis dalam data kualitatif disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian :

1) Analisis Domain (*Domain Analysis*)

Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum pedoman pelaporan keberlanjutan dan laporan keberlanjutan. Peneliti menemukan berbagai kategori yang ada pada pedoman pelaporan laporan keberlanjutan dan laporan keberlanjutan Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 di setiap tahunnya.

2) Analisis Taksonomi (*Taxonomic Analysis*)

Analisis taksonomi dilakukan setelah mengetahui domain yang ada pada penelitian. Domain terpilih selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci untuk mengetahui struktur internalnya. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kategori apa saja yang ada pada pedoman pelaporan keberlanjutan dan kategori pada laporan keberlanjutan Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020.

Selanjutnya setelah mengetahui kategori yang ada, dilakukan identifikasi aspek yang ada pada masing masing kategori.

3) Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)

Analisis dengan mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Pada penelitian ini, setelah peneliti mengetahui aspek yang ada pada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 dan Standar GRI, lalu dilakukan perbandingan untuk mencari perbedaan aspek antara Pedoman Pelaporan Keberlanjutan GRI-4 dan Standar GRI. Langkah selanjutnya, setelah mengetahui aspek yang ada pada laporan keberlanjutan Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 di setiap tahunnya, dilakukan perbandingan untuk mencari perbedaan aspek laporan keberlanjutan Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 sebelum adanya perubahan dengan setelah adanya perubahan.

4) Analisis Tema (*Discovering Themes*)

Analisis tema merupakan upaya untuk mencari benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut. Pada penelitian ini analisis tema dilakukan dengan melakukan wawancara dengan praktisi dan akademisi. Wawancara dilakukan untuk membahas perbedaan aspek yang ditemukan pada laporan keberlanjutan Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 sebelum dan setelah adanya perubahan, serta pentingnya aspek yang berkurang pada laporan keberlanjutan setelah adanya perubahan pedoman.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT / ASR Rating)

NCSR sebagai wadah penyelenggaraan acara Asia Sustainability Reporting Rating (ASR Rating) 2018. Peringkat Pelaporan Keberlanjutan Asia (ASR Rating), dimulai pada tahun 2018 oleh NCSR, yang sebelumnya dinamai Sustainability Reporting Awards (SRA) sejak tahun 2005.

Tahun 2018 menjadi penghargaan ke 14 kepada perusahaan yang telah membuat Laporan Keberlanjutan (SR).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) adalah agenda dunia yang telah berjalan sejak diresmikan pada tahun 2015. Melalui laporan keberlanjutan, dapat dilihat kontribusi perusahaan atau organisasi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Pelaporan keberlanjutan memberikan para pemangku kepentingan utama dengan pemahaman tentang dampak keberlanjutan untuk kegiatan bisnis utama perusahaan, dan tindakan strategis yang diambil oleh perusahaan dalam menanggapi dampak ini. Dengan demikian, pelaporan keberlanjutan mencerminkan akuntabilitas perusahaan dalam menjalankan urusan bisnis mereka secara bertanggung jawab untuk memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi implementasi di sana.

Untuk itu, sebagai pengakuan dan penghargaan kepada perusahaan yang telah membuat laporan keberlanjutan, Pusat Nasional untuk Laporan Keberlanjutan (NCSR) mengadakan Penghargaan Pelaporan Keberlanjutan (SRA) setiap tahun, sejak tahun 2005. Tujuan penghargaan ini juga untuk memotivasi dan mempercepat keberlanjutan pelaporan perusahaan dengan menghargai upaya luar biasa untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam tiga aspek (ekonomi, sosial dan lingkungan). Karenanya, penghargaan tersebut tidak mengomentari kinerja itu sendiri, melainkan penghargaan itu terutama berfokus pada transparansi dan kepatuhan pelaporan terhadap pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh Global Reporting Initiative.

Ranking	Skor
Platinum	93 – 100
Gold	86 – 92
Silver	79 – 85
Bronze	< 72

Tabel 4.1 Skor Ranking ASRRAT

Sumber : NCSR (<https://www.ncsr.id/>)

Proses penilaian terhadap laporan keberlanjutan yang telah dibuat perusahaan dilakukan oleh asesor yang merupakan dosen tersertifikasi spesialis laporan keberlanjutan dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Kriteria untuk mendapatkan peringkat platinum ialah laporan

keberlanjutan telah disusun sesuai standar GRI dan telah di assurance dengan nilai 93 hingga 100. Untuk nilai lainnya dijelaskan dalam tabel 4.1.

4.1.2. Daftar Peringkat Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020

Pada ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) tahun 2020, peringkat dibagi menjadi Platinum, Gold, Silver, dan Bronze. Jumlah perusahaan yang mendapatkan masing masing peringkat ditampilkan dalam tabel 4.1.

Jenis Peringkat	Jumlah Perusahaan
Platinum	5 Perusahaan
Gold	29 Perusahaan
Silver	3 Perusahaan
Bronze	4 Perusahaan

Tabel 4.2 Jumlah perusahaan yang mendapatkan peringkat

Sumber: Website NCSR (<https://ncsr.id/>)

Untuk perusahaan Indonesia, yang memenangkan kriteria peringkat platinum adalah

1. PT Austindo Nusantara Jaya Tbk,
2. PT Indonesia Power,
3. PT Perusahaan Gas Negara Tbk,
4. PT Pupuk Indonesia (Persero), dan
5. PT Pupuk Kalimantan Timur.

Penelitian ini akan menggunakan lima perusahaan tersebut sebagai objek penelitian. Untuk menganalisa digunakan laporan keberlanjutan kelima perusahaan tersebut dari tahun 2017 sampai 2020.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Domain

Analisis domain dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pedoman pelaporan keberlanjutan dan laporan keberlanjutan. Peneliti menemukan berbagai kategori yang ada dalam pedoman pelaporan sustainability report dan corporate sustainability report yang diperingkat

dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020 setiap tahunnya. Standar GRI memiliki kategori pertama, standar umum yaitu GRI-101 Landasan, GRI-102 Pengungkapan umum, dan GRI-103 Pendekatan manajemen. Kategori kedua Standar topik khusus, yaitu GRI-200 Ekonomi, GRI-300 Lingkungan, dan GRI-400 Sosial.

4.2.2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi dilakukan setelah mengetahui domain yang ada dalam penelitian. Domain yang dipilih selanjutnya dielaborasi lebih detail untuk mengetahui struktur internalnya. Kajian ini dilakukan untuk mengetahui kategori apa saja yang ada dalam pedoman sustainability reporting dan kategori-kategori dalam sustainability report perusahaan yang diperingkat dalam ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020.

Ditemukan bahwa Standar GRI memiliki struktur yang dibagi menjadi empat seri, yaitu Standar Universal Seri 100, dan Standar Khusus Topik Seri 200 (ekonomi), 300 (lingkungan), dan 400 (sosial). Seri ini menjelaskan 147 topik spesifik yang dapat dianggap sebagai prioritas bagi penyusun laporan keuangan.

4.2.3. Analisis Komponensial

Analisis Komponen dilakukan dengan mencari ciri-ciri khusus pada setiap struktur internal dengan mengkontraskan unsur-unsurnya. Selanjutnya setelah mengetahui kategori-kategori yang ada, dilakukan identifikasi aspek-aspek yang ada pada masing-masing kategori Laporan Keberlanjutan Perusahaan. Berdasarkan hasil identifikasi aspek dalam lima laporan keberlanjutan yang mendapatkan penghargaan ASSRAT Platinum, ditemukan jumlah topik aspek yang diungkapkan oleh penyusun laporan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.1.

Langkah identifikasi ini dapat menjawab pertanyaan pertama dalam penelitian ini, yaitu Berapa banyak aspek dan topik relevan yang diungkapkan oleh sustainability report jika telah diperingkat dalam ajang ASRRAT? Berdasarkan Gambar 4.1 diketahui jumlah aspek dan topik relevan yang diungkapkan oleh masing masing perusahaan yang menjadi objek penelitian ini.

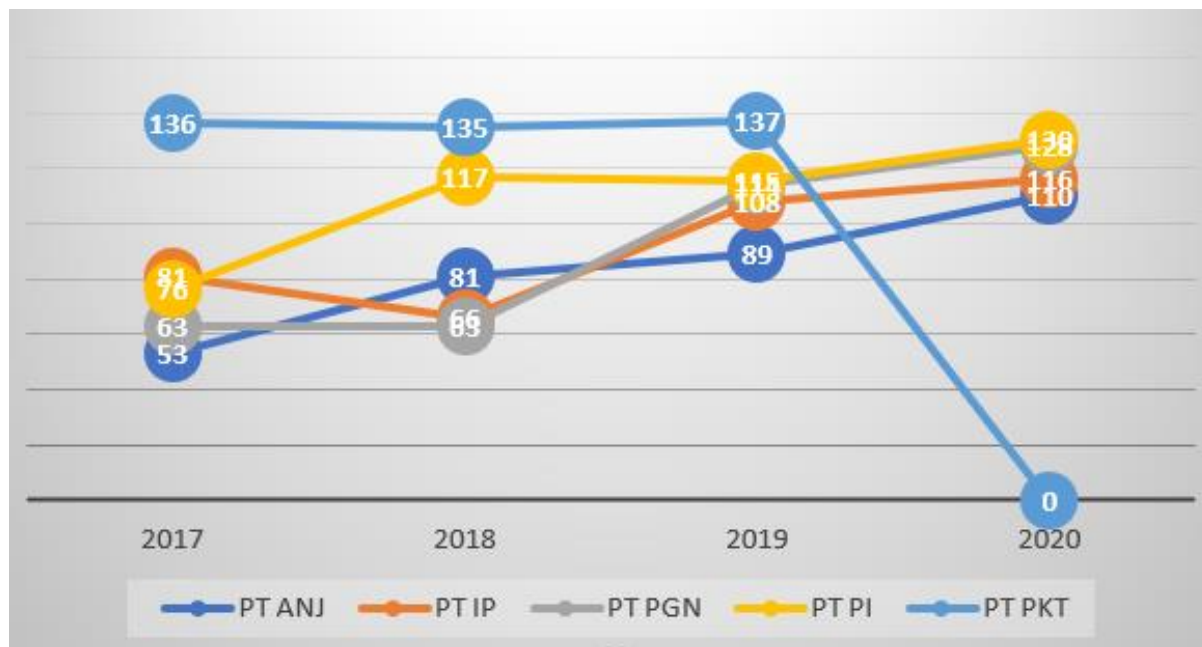
	2020	2019	2018	2017
PT ANJ	110	89	81	53
PT IP	116	108	66	81
PT PGN	128	114	63	63
PT PI	130	115	117	76
PT PKT	-	137	135	136
Standar GRI	147	147	147	147

Tabel 4.3 Jumlah topik aspek yang diungkapkan pada Laporan Keuangan Perusahaan Objek Penelitian

Sumber : hasil identifikasi peneliti

4.2.4. Analisis Tema

Analisis tema merupakan upaya untuk menemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponen. Metode ini dilakukan dengan menghitung jumlah aspek yang telah diidentifikasi dan membandingkannya dengan laporan dari 4 tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dibuat grafik yang menunjukkan jumlah topik aspek yang diungkapkan sepanjang tahun pengujian yang ditampilkan dalam Gambar 4.2. Ditemukan adanya aspek-aspek yang sebelumnya tidak diungkapkan dalam laporan tahun sebelumnya tetapi diungkapkan dalam laporan tahun berikutnya.



Gambar 4.1. Grafik yang menunjukkan jumlah topik aspek yang diungkapkan sepanjang tahun pengujian

Sumber: Hasil identifikasi peneliti

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Semua perusahaan sudah menampilkan grafik metode prioritas menggunakan prinsip materialitas topik aspek yang akan diungkapkan.
2. Jumlah Topik Aspek yang diungkapkan oleh setiap Perusahaan yang mendapatkan peringkat dalam ajang ASRRAT sudah ditampilkan dalam diagram sebelumnya
3. Jika menggunakan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan Standar GRI jumlah aspek yang diungkapkan di setiap tahunnya selalu meningkat pada Laporan yang mendapatkan peringkat dalam ajang ASRRAT.

5.2. Saran

1. Penelitian berikutnya wawancara personal dengan pembuat laporan keberlanjutan untuk mengetahui prioritas materialitas tersebut.
2. Penelitian berikutnya wawancara dengan para pemangku kepentingan yang membaca laporan keberlanjutan untuk mengetahui tingkat kepuasan akan info yang sudah diungkapkan didalam laporan keberlanjutan.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Peneliti memiliki keterbatasan untuk melakukan wawancara langsung dengan lima perusahaan yang menjadi objek penelitian ini agar mengetahui Analisa yang digunakan dalam menemtukan prioritas materialitas aspek.

REFERENSI

- Ardiyasa, I Putu. 2021. “Strategi Peningkatan Stakeholder Baru Organisasi Seni Pertunjukan”. *Jurnal Tata Kelola Seni*, Vol.7, No.1, Juni 2021.
- Berkovics, Dalma. 2010. Ulasan dari *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, karya Elkington. Capstone: Oxford, April.
- Deegan, C.M. 2019, "Legitimacy theory: Despite its enduring popularity and contribution, time is right for a necessary makeover", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 32 No. 8, pp. 2307-2329.
- Donaldson, Thomas dan Lee E. Preston .1995. “The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications”. *Academy of Management Review*, Vol, No. 1, B5-91.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capstone: Oxford
- Ernst and Young. 2013. *Value of Sustainability Reporting*. Boston : Boston College Carroll School of Management.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. 2006. *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan 3.0*. Diakses pada 20 November 2021. www.globalreporting.org
- Global Reporting Initiative. 2011. *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan 3.1*. Diakses pada 20 November 2021. www.globalreporting.org
- Global Reporting Initiative. 2013. *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4*. Diakses pada 3 Juli 2021. <https://www.globalreporting.org/information/g4/Pages/default.aspx>
- Jones, Peter, Daphne Comfort dan David Hillier. 2016. “Managing materiality: a preliminary examination of the adoption of the new GRI G4 guidelines on materiality within the business community”. *Journal of Public Affairs*. Volume 16 Number 3 pp 222–230 (2016).
- Jones, Peter, Daphne Comfort dan David Hillier. 2016. “Materiality in corporate sustainability reporting within UK retailing”. *Journal of Public Affairs* Volume 16 Number 1 pp 81–90 (2016)
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis an Introduction to Its Methodology*. United States of America. SAGE Publications, Inc.
- Laan, S. 2009. “The Role of Theory in Explaining Motivation for Corporate Social Disclosures: Voluntary Disclosures vs Solicited Disclosures”. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, Volume 3, Issue 4.

Lamborghini, Fara Laynds. 2013. *Comparison Between GRI G3.1 and GRI G4 Exposure Draft*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.

Moleong, L, J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan 33. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

National Center for Sustainability Reporting. Diakses pada 5 Agustus 2021. <https://www.ncsr.id/>

Perusahaan Terbuka Austindo Nusantara Jaya. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2020*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://anj-group.com/>

Perusahaan Terbuka Austindo Nusantara Jaya. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2019*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://anj-group.com/>

Perusahaan Terbuka Austindo Nusantara Jaya. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2018*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://anj-group.com/>

Perusahaan Terbuka Austindo Nusantara Jaya. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2017*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://anj-group.com/>

Perusahaan Terbuka Indonesia Power. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2020*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.indonesiapower.co.id/>

Perusahaan Terbuka Indonesia Power. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2019*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.indonesiapower.co.id/>

Perusahaan Terbuka Indonesia Power. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2018*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.indonesiapower.co.id/>

Perusahaan Terbuka Indonesia Power. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2017*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.indonesiapower.co.id/>

Perusahaan Terbuka Perusahaan Gas Negara. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2020*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://ir.pgn.co.id/>

Perusahaan Terbuka Perusahaan Gas Negara. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2019*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://ir.pgn.co.id/>

Perusahaan Terbuka Perusahaan Gas Negara. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2018*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://ir.pgn.co.id/>

Perusahaan Terbuka Perusahaan Gas Negara. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2017*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://ir.pgn.co.id/>

Perusahaan Pupuk Indonesia. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2020*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.pupuk-indonesia.com/>

Perusahaan Pupuk Indonesia. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2019*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.pupuk-indonesia.com/>

Perusahaan Pupuk Indonesia. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2018*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.pupuk-indonesia.com/>

Perusahaan Pupuk Indonesia. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2017*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.pupuk-indonesia.com/>

Perusahaan Pupuk Kaltim. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2020*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.pupukkaltim.com/>

- Perusahaan Pupuk Kaltim. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2019*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.pupukkaltim.com/>
- Perusahaan Pupuk Kaltim. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2018*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.pupukkaltim.com/>
- Perusahaan Pupuk Kaltim. 2021. *Laporan Keberlanjutan 2017*. Diakses pada 17 Agustus 2021. <https://www.pupukkaltim.com/>
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2013. *Research Method for Business*. Chichester: John Wiley & sons.
- Spradley, James. 1980. *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston. United States of America.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sustainability Reporting Award. 2020. *Daftar Peringkat ASSRAT*. Diakses pada 10 Agustus 2021. <http://sra.ncsr-id.org/winner-sra-2016/>
- Tarigan, Josua dan Hatane Samuel. 2014. “Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 2, November 2014, 88-101.
- Wagner, Rea dan Peter Seele. 2017. “Uncommitted Deliberation? Discussing Regulatory Gaps by Comparing GRI 3.1 to GRI 4.0 in Political CSR Perspective”. *Journal Bus Ethics*. DOI 10.1007/s10551-017-3654-8 (2017)